

KESIAPAN DOSEN AKUNTANSI DALAM MENGINTEGRASIKAN MATERI IFRS DALAM MATA KULIAH

The Readiness of Accounting Lectures in Integrating IFRS into Accounting Courses

Harjanti Widiastuti

Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl.Lingkar Selatan Tamantirto Yogyakarta 55183
(widiacahyo@yahoo.co.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menggambarkan *current status* cakupan pengajaran materi IFRS dalam mata kuliah, kesiapan dosen akuntansi mengintegrasikan materi IFRS dalam perkuliahan, dan dukungan program studi pada staf pengajarnya untuk mengintegrasikan materi IFRS dalam mata kuliah. Penelitian ini juga menguji pengaruh kesiapan individu dan dukungan prodi terhadap cakupan pengajaran materi IFRS dalam mata kuliah, serta mengeksplorasi persepsi implikasi pengadopsian IFRS terhadap praktik & pengajaran akuntansi. Penelitian *survey* dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil *survey* pada 53 dosen akuntansi dari 14 perguruan tinggi di Yogyakarta menunjukkan bahwa cakupan pengajaran materi IFRS dalam mata kuliah, kesiapan dosen akuntansi mengintegrasikan materi IFRS dalam perkuliahan, dan dukungan program studi dalam memfasilitasi dosen mengajarkan materi IFRS masih relatif rendah. Penelitian ini juga menemukan bahwa kesiapan individu berpengaruh signifikan terhadap cakupan pengajaran materi IFRS, sedangkan dukungan institusi ditemukan tidak signifikan. Hasil *survey* mengenai persepsi implikasi pengadopsian IFRS terhadap praktik & pengajaran akuntansi menunjukkan bahwa sebanyak 72% dosen mempersepsikan meningkatnya *judgement* dalam penerapan standar akuntansi berbasis IFRS, sebanyak 51% dosen menganggap perlu perubahan kurikulum, dan 67,9% dosen menganggap materi etika profesi merupakan materi yang penting untuk dimasukkan dalam kurikulum dengan cakupan yang lebih luas.

Kata kunci: Cakupan IFRS dalam mata kuliah, kesiapan dosen akuntansi, dokumen institusional.

ABSTRACT

This research's goal is to describe current coverage status of course material pertaining to International Financial Reporting Standards (IFRS) in financial accounting course, accounting lecturer's readiness to integrate IFRS into their course, and institutional support to their lecturers to integrate IFRS into their course. This research also examines impact of accounting lecturer's readiness and institutional support on IFRS coverage, and explores perceived implication of IFRS adoption on accounting practice and accounting education. Data collected through survey. We conducted a survey on 53 accounting lectures from 14 universities in Yogyakarta. The result show that on integrating the IFRS material in the accounting courses, the IFRS coverage's mean, the accounting lecture's readiness, and the institutional support is relatively low. A regression analysis reveals that accounting lecture's readiness is positively affect the IFRS coverage at significant level of 1%, while institutional support is not statistically significant. Results also indicate 72% of lecturers' perceive IFRS will increase judgment on the implementation, while 51% of surveyed lecturers suggest some adjustment on current curriculum, and 68% believe that professional ethics should be included in future curriculum.

Key words: IFRS coverage, accounting lecture's readiness, institutional support.

PENDAHULUAN

Securities and Exchange Commission (SEC) mengusulkan *roadmap* yang mendorong pengadopsian *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang *principle-based* secara *mandatory* bagi perusahaan publik U.S. pada tahun 2014. Pada 19 Juli 2002, Parlemen Uni Eropa (UE) meloloskan regulasi yang mensyaratkan semua perusahaan publik yang terdaftar di UE untuk mengadopsi IAS/IFRS mulai 1 Januari 2005 (Soderstorm and Sun, 2007). Di Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia telah berkomitmen untuk mengadopsi penuh IFRS pada tahun 2012.

Pengadopsian IFRS memiliki implikasi terhadap pendidikan akuntansi, profesi, dan pelaporan keuangan di Indonesia. Pendidikan tinggi akuntansi perlu mempersiapkan lulusannya agar memahami IFRS dan mampu mengimplementasi standar akuntansi berbasis IFRS dengan baik. Barth (2008) menyatakan bahwa perkembangan pelaporan keuangan global mempunyai implikasi perlunya mengedukasi mahasiswa mengenai pelaporan keuangan global. Susan Haka, presiden AAA, menyatakan bahwa KAP big 4 membutuhkan mahasiswa yang familiar dengan IFRS. Begitu juga KAP regional juga menginginkan lulusan akuntansi yang memahami IFRS meski pada level tertentu (lebih rendah dari yang disyaratkan oleh KAP besar) (Kroll, 2009 seperti dikutip Cable et al. 2010).

Pertanyaan yang muncul adalah apakah pendidikan akuntansi siap menghadapi pengadopsian IFRS 2012? Sejauh mana dosen-dosen akuntansi telah mengintegrasikan materi yang terkait dengan IFRS dalam mata kuliah? Langkah antisipasi apa yang sudah dilakukan institusi untuk mempersiapkan dosen dan mahasiswanya memiliki kompetensi pelaporan keuangan global? Penelitian *survey* kesiapan institusi pendidikan menghadapi kemungkinan pengadopsian IFRS telah dilakukan di Amerika, meski waktu pengadopsian IFRS di U.S. masih belum pasti. Munter dan Reckers (2009) melakukan *survey* mengenai kemungkinan pengadopsian IFRS dan kesiapan kurikulum akuntansi pada pengajar akuntansi di 530 program studi di U.S. pada summer 2008. Beberapa temuannya menunjukkan (1) sebanyak 59% prodi berencana memasukkan IFRS secara signifikan

dalam kurikulum sebelum 2011, (2) 52% dari responden mengharapkan angkatan lulus yang masuk kerja tahun 2011 telah memiliki pengetahuan IFRS secara komprehensif, (3) 49% responden menyebutkan rencana untuk mengedukasi kembali para staf pengajarnya dan mengembangkan materi kuliah yang memasukkan materi IFRS.

Sepanjang pengetahuan peneliti, masih jarang penelitian di Indonesia yang mencoba memotret kesiapan dosen akuntansi menghadapi pengadopsian IFRS. Menurut dugaan peneliti, cakupan pengajaran materi IFRS dalam mata kuliah (*IFRS coverage*) dipengaruhi oleh faktor individu dan faktor dukungan institusi. Penelitian ini merupakan penelitian awal yang bertujuan (1) mendeskripsikan kesiapan dosen akuntansi, dukungan program studi, dan cakupan pengajaran materi IFRS dalam mata kuliah (2) menguji pengaruh kesiapan individu dan dukungan institusi cakupan pengajaran materi IFRS dalam mata kuliah, dan (3) menggambarkan persepsi dosen mengenai implikasi pengadopsian IFRS terhadap praktik dan pendidikan akuntansi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi kebijakan maupun implikasi riset. Pertanyaan penelitian yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana dari dukungan prodi, kesiapan dosen, dan cakupan pengajaran materi IFRS dalam mata kuliah? (2) apakah kesiapan individu dosen dan dukungan institusi berpengaruh terhadap cakupan pengajaran materi IFRS dalam mata kuliah?, dan (3) bagaimana persepsi dosen mengenai implikasi pengadopsian IFRS terhadap praktik dan pendidikan akuntansi?

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Implikasi pengadopsian IFRS terhadap praktik dan pendidikan akuntansi

Selama ini orang memandang bahwa standar akuntansi U.S. adalah berbasis aturan (*rule-based*), dan IFRS adalah berbasis prinsip (*principle-based*). Nelson (2003) mendefinisikan aturan (*rules*) meliputi kriteria spesifik, "*bright line*" *thresholds*, contoh-contoh, pembatasan skopa, perkecualian, petunjuk implementasi. AAA *Financial Accounting Standard Committee* (2003) mengkarakteristikan standar sebagai sebuah

kontinum yaitu *rigid (more rules)* pada satu titik, dan *fleksible (more concept or principle)* pada titik lain. Standar akan berisi kombinasi prinsip dan aturan, hanya saja ada standar yang memiliki aturan lebih banyak dibanding standar yang lain sehingga orang menyebutnya sebagai *rules-based*.

Dalam *rules-based system*, akuntan dapat memperoleh petunjuk implementasi secara detail sehingga mengurangi ketidakpastian dan menghasilkan aplikasi aturan-aturan spesifik dalam standar secara mekanis. Dalam *principles-based system*, akuntan akan membuat sejumlah estimasi dan mensyaratkan semakin banyak *judgment professional* (Schipper, 2003). Benneth *et al.* (2006) menyimpulkan bahwa standard berbasis prinsip mensyaratkan *judgment profesional* baik pada level transaksi maupun pada level laporan keuangan. Fleksibilitas dalam standar IFRS yang berbasis prinsip berdampak pada tipe dan jumlah keahlian profesional yang seharusnya dimiliki oleh akuntan dan auditor. Pengadopsian IFRS mensyaratkan akuntan maupun auditor untuk memiliki pemahaman mengenai kerangka konseptual informasi keuangan dan pengetahuan yang cukup mengenai kejadian maupun transaksi bisnis dan ekonomi perusahaan secara fundamental agar dapat mengaplikasikan secara tepat dalam pembuatan keputusan. Selain keahlian teknis, akuntan juga perlu memahami implikasi etis dan legal dalam implementasi standar (Carmona & Trombetta, 2008). Pengadopsian IFRS juga menciptakan pasar yang luas bagi jasa audit. Berbagai estimasi yang dibuat oleh manajemen perlu dinilai kelayakannya oleh auditor sehingga auditor juga dituntut memiliki kemampuan menginterpretasi tujuan dari suatu standar. AAA *Financial Accounting Standard Committee* (2003) bahkan meyakini kemungkinan meningkatnya konflik antara auditor dan klien. Hal ini tentu meningkatkan peran audit internal dan komite audit dalam membantu menyelesaikan konflik klien dan auditor dan memerlukan peran efektif *corporate governance*.

Pengadopsian IFRS tentu juga berpengaruh pada pendidikan akuntansi. Barth (2008) menyatakan bahwa pengadopsian IFRS berimplikasi pada perlunya mengedukasi mahasiswa mengenai pelaporan keuangan global terutama meningkatkan fokus pada pengajaran konsep dan teori-teori fundamental yang melandasi

pelaporan keuangan dan bagaimana membuat *judgment* yang konsisten dengan konsep tersebut. Munter dan Reckers (2009) menyatakan bahwa memasukkan IFRS dalam kurikulum akuntansi mensyaratkan peningkatan pengetahuan tentang etika profesi, berbagai teknik pemodelan yang digunakan dalam penerapan nilai wajar (*fair value*), pengauditan forensik, pengendalian internal, dan teknologi informasi.

Kesiapan individu dan cakupan pengajaran materi IFRS dalam mata kuliah

Kesiapan individu untuk mengajarkan materi IFRS dalam mata kuliah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Familiaritas seorang dosen atas suatu materi akan meningkatkan kesiapan individu untuk mengajarkan materi tersebut dalam mata kuliah. Familiaritas terhadap suatu materi akan meningkatkan *self-efficacy* yang menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan-tindakan berkaitan dengan materi tersebut. Teori *self-efficacy* dapat menjelaskan mengapa dosen yang tidak familiar dengan suatu materi memiliki kecenderungan untuk tidak membahas materi tersebut dalam perkuliahan. Ketersediaan bahan ajar juga mempengaruhi kesiapan individu untuk mengajarkan suatu materi, terutama untuk materi baru. Langenderfer dan Rockness (1989) menyebutkan bahwa hambatan praktik untuk mengimplementasi kurikulum meningkat ketika tidak tersedia bahan ajar yang memadai berkaitan dengan suatu materi. Faktor lain yang memberi kontribusi dalam kesiapan individu dosen untuk mengajarkan materi IFRS adalah berbagai pelatihan yang pernah diperoleh. Pelatihan IFRS yang diikuti dosen umumnya berjenjang, mulai dari level pengenalan IFRS sampai level ahli. Semakin sering dan semakin tinggi level pelatihan yang diperoleh maka kesiapan individu akan meningkat. Mayhew dan Grunwald (2006) seperti dikutip Zhu *et al.* (2010) menemukan bukti bahwa beragam pelatihan yang diikuti akan meningkatkan kemungkinan pengajar mengajarkan materi yang lebih bervariasi dalam kuliah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, sangat logis bila kesiapan dosen untuk mengajarkan materi IFRS mempengaruhi cakupan pengajaran materi IFRS dalam mata kuliah yang diampu. Dosen tidak akan mengajarkan materi bila merasa tidak siap untuk mengajarkannya. Cakupan pengajaran

materi IFRS sendiri direpresentasi dalam bentuk frekuensi atau intensitas pertemuan yang membahas materi IFRS dan waktu yang dialokasikan untuk membahas materi IFRS pada mata kuliah tertentu dalam satu semester. Zhu *et al.* (2010) menggunakan sampel dosen matakuliah akuntansi pengantar di U.S. menemukan bahwa familiaritas dan ketersediaan materi pengajaran berpengaruh terhadap IFRS *coverage*, sedangkan level pelatihan yang diterima ditemukan tidak berpengaruh.

H1: Kesiapan individu dosen mengajarkan materi IFRS berpengaruh positif terhadap cakupan pengajaran materi IFRS dalam mata kuliah

Dukungan institusi dan cakupan pengajaran materi IFRS dalam mata kuliah

Selain faktor individu, dukungan institusi dalam hal ini program studi diduga berpengaruh terhadap cakupan IFRS dalam mata kuliah. Menurut Moss (2002) dalam Shechtman *et al.* (2005), lingkungan kerja terdiri dari 3 dimensi, yaitu (1) hubungan (*relationships*) yang meliputi keterlibatan, kohesi antar individu, dan dukungan *supervisor*, (2) perkembangan individu (*personal growth*) yang meliputi otonomi, orientasi tugas, dan tekanan kerja, dan (3) pemeliharaan sistem (*system maintenance*), yang meliputi kejelasan aturan, tingkat kontrol pihak manajemen, dan inovasi. Peneliti memfokuskan pada dimensi ke dua dari lingkungan kerja untuk mengembangkan indikator dukungan institusi. Dukungan institusi merepresentasi dukungan terhadap perkembangan individu dalam hal ini memfasilitasi individu untuk meningkatkan kemungkinan mengajarkan materi IFRS dalam mata kuliah. Menurut peneliti, dukungan bisa diberikan dalam bentuk kerja sama dengan institusi lain yang memiliki pengetahuan IFRS lebih baik seperti IAI dan Kantor Akuntan Publik (KAP), menyelenggarakan pelatihan, forum diskusi baik internal prodi maupun terbuka untuk umum, dan mengirimkan staf pengajarnya ke berbagai pelatihan yang diselenggarakan institusi lain. Jalanan kerjasama dengan institusi lain terutama KAP diperlukan dalam rangka penyebaran, pelatihan, dan penyediaan materi pengajaran yang terkait dengan IFRS. Hal ini dimungkinkan karena KAP berkepentingan dengan lulusan yang memiliki kompetensi IFRS memadai, dan biasanya KAP memiliki dana *corporate social*

responsibility yang dapat dialokasikan dalam kerja sama dengan perguruan tinggi.

Dukungan institusi merepresentasi kepedulian dan kontrol terhadap apa yang ingin dicapai oleh prodi. Dukungan prodi penting dalam menentukan pilihan tindakan dosen, meskipun dosen merupakan profesi yang memiliki tingkat otonomi tinggi. Intensitas program studi menjalin kerjasama dalam rangka penyebaran, pelatihan, dan penyediaan materi pengajaran yang terkait dengan IFRS, penyelenggaraan pelatihan internal maupun eksternal, dan pengiriman utusan akan mengarahkan tindakan dosen untuk mencakupi materi IFRS dalam perkuliahan.

H2: Dukungan institusi berpengaruh positif terhadap cakupan pengajaran materi IFRS dalam mata kuliah

METODE PENELITIAN

Sampel

Populasi penelitian ini adalah dosen akuntansi perguruan tinggi negeri dan swasta di Yogyakarta. Kuesioner disebar pada responden pada bulan Juli-Agustus 2010. Metoda penyampelan yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria dosen akuntansi yang mengampu mata kuliah akuntansi pengantar, akuntansi keuangan menengah, akuntansi keuangan lanjutan, dan teori akuntansi. Alasannya adalah mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah kompetensi utama dan materinya terpengaruh langsung oleh perubahan standar akuntansi.

Definisi operasional dan pengukuran variable

a. Cakupan pengajaran materi IFRS dalam mata kuliah

Cakupan materi IFRS dalam pengajaran menggambarkan seberapa banyak dosen telah mencakupi atau mengajarkan materi IFRS dalam mata kuliah. Pengukur variabel ini meliputi (1) intensitas atau frekuensi mengajarkan materi yang terkait IFRS dalam satu semester (pertanyaan no #1), dan (2) jumlah waktu yang dialokasikan untuk mengajarkan materi yang terkait IFRS dalam satu semester (pertanyaan no#2). Jawaban responden akan dikonversi dalam skala 1 (sangat jarang / mengajarkan IFRS < 15 menit) sampai lima (sangat intensif / mengajarkan

IFRS > 5 jam per semester). Butir pertanyaan diadopsi dari Zhu *et al.* (2010) dengan modifikasi minor oleh peneliti.

b. Kesiapan individu persepsian

Kesiapan individu dalam penelitian ini merepresentasi persepsi kesiapan dosen akuntansi mengajarkan materi yang terkait dengan IFRS dalam mata kuliah. Kesiapan dosen setidaknya terbentuk dari tiga indikator, yaitu (1) familiaritas atau pemahaman dosen mengenai IFRS (pertanyaan no#3), (2) level pelatihan yang pernah diperoleh (pertanyaan no#5), dan (3) ketersediaan materi pengajaran IFRS persepsian (pertanyaan no#6). Jawaban responden akan dikonversi dalam skala 1 sampai 5. Skor yang semakin tinggi menunjukkan semakin familiar/paham dosen tentang IFRS, semakin tinggi level pelatihan yang diperoleh, dan semakin tinggi ketersediaan materi IFRS persepsian. Butir pertanyaan diadopsi dari Zhu *et al.* (2010) dengan modifikasi minor oleh peneliti.

c. Dukungan program studi persepsian

Dukungan program studi persepsian merupakan persepsi tentang upaya yang telah dilakukan program studi dalam memfasilitasi pengetahuan staf pengajarnya mengenai IFRS. Ada tiga bentuk dukungan yang menurut peneliti dapat dilakukan oleh program studi, yaitu (1) kerjasama dengan institusi lain berkaitan dengan pelatihan, penyebaran, penyediaan materi pengajaran IFRS (pertanyaan no#8), (2) menyelenggarakan pelatihan/ workshop /inhouse training (pertanyaan no#9), dan (3) mengirimkan utusan dosen ke berbagai pelatihan/ seminar/ workshop yang diselenggarakan oleh institusi lain (pertanyaan no#10).

d. Implikasi pengadopsian IFRS terhadap praktik akuntansi persepsian

Penelitian ini mengeksplorasi persepsi dosen akuntansi mengenai implikasi pengadopsian IFRS terhadap praktik akuntansi. Peneliti menyediakan beberapa pilihan implikasi didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya, dan memberi kesempatan pada responden untuk menambahkan implikasi lain yang belum ada dalam pilihan. Adapun pilihan implikasi

meliputi (1) Lebih banyak membutuhkan *judgement* dalam penerapannya, (2) lebih banyak menggunakan estimasi, (3) lebih berbasis prinsip, (4) lebih banyak menggunakan nilai wajar dalam penilaian, dan (5) kurang konservatif. Responden dapat memilih lebih dari satu pilihan implikasi yang disediakan sesuai pengetahuan mereka.

e. Implikasi pengadopsian IFRS terhadap pendidikan akuntansi persepsian

Implikasi pengadopsian IFRS terhadap pendidikan akuntansi dalam penelitian ini difokuskan pada tiga hal, yaitu (1) perlu tidaknya perubahan kurikulum, (2) kapan mulai mengintegrasikan materi IFRS dalam mata kuliah, dan (3) materi-materi apa yang dipersepsikan penting menunjang kompetensi berbasis IFRS. Peneliti menyediakan beberapa pilihan implikasi didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya, dan memberi kesempatan pada responden untuk menambahkan implikasi lain yang belum ada dalam pilihan. Responden dapat memilih lebih dari satu pilihan implikasi yang disediakan sesuai pengetahuan mereka.

Metoda analisis data

1. Uji validitas dan reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan analisis faktor. Faktor yang digunakan adalah faktor yang memiliki *eigenvalues* >1 dan nilai Kaiser's MSA di atas 0,5 (Ghozali, 2005). Item pertanyaan dikatakan valid apabila memiliki *factor loading* lebih dari 0,4 (Ghozali, 2005). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal yang menunjukkan sejauh mana pengukuran yang dilakukan dapat dipercaya. Item dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai *cronbach alpha* > 0,6 (Nunnally, 1978 dalam Ghozali, 2005).

2. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan pertama dan ketiga. Untuk menjawab rumusan masalah pertama, evaluasi dilakukan dengan melihat frekuensi jawaban responden dan membandingkan nilai mean aktual dengan nilai tengah kisaran teoritis. Untuk menjawab rumusan masalah ketiga, evaluasi dilakukan

dengan melihat frekuensi jawaban responden pada setiap indikator.

3. Pengujian hipotesis

Penelitian ini mengajukan dua hipotesis untuk menjawab rumusan masalah kedua. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *IFRS coverage*, sedangkan variabel independennya adalah kesiapan individu dan dukungan prodi. Hipotesis penelitian didukung apabila koefisien regresi kesiapan individu dan dukungan prodi bernilai positif dengan signifikansi lebih kecil dari 5%.

HASIL ANALISIS & PEMBAHASAN

Respon dan Profil Responden

Dari 93 kuesioner disebarakan ke empat belas perguruan tinggi/akademi di Yogyakarta, sebanyak 63 kuesioner (68%) kembali dan 10 kuesioner tidak dapat diolah karena tidak lengkap dan tidak memenuhi kriteria penyampelan. Dengan demikian, jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 53. Dari 53 responden, 27 responden (50,9%) pria dan 26 responden (49,1%) wanita. Hampir seluruh responden memiliki pendidikan terakhir S2 (92,51%), 3 responden (5,7%) berpendidikan terakhir S1, dan 1 responden (1,9%) berpendidikan terakhir S3. Sebagian besar responden berjabatan fungsional lektor (58,5%), sedangkan sisanya berjabatan fungsional asisten ahli (32,1%) dan lektor kepala (9,4%). Rerata pengalaman mengajar adalah 14 tahun.

Hasil pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Hasil pengujian validitas dengan analisis faktor menunjukkan bahwa nilai KMO-MSA sebesar 0,5 untuk variabel *IFRS coverage*; 0,594 untuk variabel kesiapan individu, dan 0,721 untuk variabel dukungan prodi. Indikator-indikator untuk ketiga variabel memiliki *factor loading* > 0,4. Hasil pengujian validitas dengan mengkorelasikan skor masing-masing indikator dengan skor total juga menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach*

Alpha sebesar 0,756 untuk variabel *IFRS coverage*; 0,66 untuk variabel kesiapan individu, dan 0,84 untuk variabel dukungan prodi. Seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 sehingga instrumen dapat dinyatakan reliabel.

Cakupan pengajaran materi IFRS dalam mata kuliah

Seperti telah diutarakan sebelumnya, cakupan pengajaran materi IFRS dalam mata kuliah dapat dilihat dari intensitas pertemuan dan jumlah waktu yang dialokasikan untuk mengajarkan IFRS dalam mata kuliah dalam satu semester. Hasil analisis deskriptif berkaitan dengan kesiapan dosen mengajarkan materi IFRS dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari intensitas pertemuan perkuliahan yang memasukkan materi IFRS, sebanyak 34% responden menyatakan kurang intensif mengajarkan materi IFRS, dan hanya 22,6% responden menyatakan secara intensif mengajarkan materi IFRS. Mean intensitas pertemuan adalah 2,83 berada di bawah nilai tengah kisaran teoritis mengindikasikan bahwa intensitas pertemuan yang memasukkan materi IFRS masih rendah. Sebanyak 39,7% responden mengajarkan materi IFRS kurang dari 30 menit dalam satu semester. Mean alokasi waktu mengajarkan IFRS adalah 2,89 berada dibawah nilai tengah kisaran teoritis mengindikasikan bahwa waktu yang dialokasikan untuk mengajarkan IFRS masih relatif rendah. Penelitian ini tidak membedakan cakupan IFRS dalam mata kuliah berdasar mata kuliah.

Kesiapan individu persepsian

Kesiapan individu dosen dalam penelitian ini terbentuk dari tiga komponen atau indikator, yaitu familiaritas, level pelatihan yang pernah diterima, dan ketersediaan materi pengajaran. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif mengenai kesiapan individu mengajarkan materi IFRS dalam mata kuliah:

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang disajikan pada tabel 2, sebanyak 50,9% responden menyatakan cukup familiar dengan IFRS dan detail perubahan dalam SAK berbasis IFRS, meskipun sebanyak 45,3% responden menyatakan

sedikit familiar bahkan tidak familiar sama sekali. Mean familiaritas sebesar 2,53 berada di bawah nilai tengah kisaran teoritis, yang mengindikasikan bahwa familiaritas individu dosen mengenai materi IFRS masih relatif rendah. Sebanyak 34% responden memperoleh pelatihan level menengah (misal *compare* dan *contrast* SAK lama dan SAK berbasis IFRS), sedangkan 64% responden menyatakan memperoleh pelatihan level pengenalan dan pengantar. Sebanyak 26% responden menyatakan cukup tersedia, sedangkan 54,7% responden menyatakan sedikit tersedia bahkan tidak tersedia. Mean ketersediaan materi pengajaran sebesar 2,58 berada di bawah nilai tengah kisaran teoritis mengindikasikan bahwa ketersediaan materi persepsian masih relatif rendah.

Dukungan program studi persepsian

Dukungan yang bisa diberikan oleh program studi dalam memfasilitasi staf pengajarnya memperoleh pengetahuan mengenai IFRS adalah melalui kerjasama dengan instansi lain, menyelenggarakan seminar, pelatihan di dalam instansi, dan mengirimkan staf pengajarnya ke berbagai seminar, workshop dan pelatihan lain mengenai IFRS. Hasil analisis deskriptif mengenai dukungan program studi persepsian disajikan pada tabel 3 di Lampiran.

Hasil analisis deksriptif menunjukkan bahwa mean dukungan prodi persepsian sebesar 6,98 berada di bawah nilai tengah kisaran teoritis, yang mengindikasikan dukungan prodi masih rendah. Berdasarkan indikator intensitas kerjasama, sebanyak 39,6% responden menyatakan moderat, sedangkan 54,7% responden menyatakan intensitas kerjasama sangat kurang, bahkan tidak ada. Bentuk kerjasama masih terbatas pada dukungan pembicara sosialisasi IFRS maupun pembicara seminar, workshop dan pelatihan yang sifatnya temporer. Dari 14 perguruan tinggi, hanya responden 3 perguruan tinggi (PT) yang menyatakan bahwa ada kerjasama dengan Kantor Akuntan Publik (KAP), dua PT dengan KAP lokal, dan satu PT dengan KAP big 4. Berdasarkan indikator penyelenggara workshop, seminar, atau pelatihan, sebanyak 34% responden menyatakan program studi belum pernah menyelenggarakan workshop, seminar, atau pelatihan baik untuk kalangan internal staf maupun terbuka untuk umum.

Dukungan program studi yang paling signifikan adalah dalam bentuk pengiriman utusan. Sebanyak 58% responden menyatakan bahwa program studi moderat dan sering melakukan pengiriman utusan ke berbagai workshop, seminar, atau pelatihan mengenai IFRS. Seluruh mean indikator dukungan prodi berada di bawah nilai tengah kisaran teoritis, mengindikasikan bahwa dukungan prodi masih relatif rendah.

Pengaruh kesiapan individu persepsian dan dukungan prodi persepsian terhadap Cakupan pengajaran materi IFRS dalam mata kuliah

Diantara banyak faktor yang mungkin mempengaruhi cakupan pengajaran materi IFRS (*IFRS coverage*) dalam mata kuliah, penelitian ini fokus pada dua faktor, yaitu kesiapan individu persepsian dan dukungan prodi persepsian. Hasil pengujian pengaruh kesiapan individu persepsian dan dukungan prodi persepsian terhadap cakupan pengajaran materi IFRS (*IFRS coverage*) dalam mata kuliah disajikan pada tabel 4 (dalam lampiran).

Hasil pengujian pada tabel 4 menunjukkan bahwa koefisien kesiapan individu adalah positif 0,637 dan signifikan pada alpha 1%. Hasil ini mendukung hipotesis satu bahwa kesiapan individu persepsian berpengaruh positif terhadap cakupan pengajaran materi IFRS dalam mata kuliah. Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa koefisien dukungan prodi bernilai -0,91 dengan nilai signifikansi 0,435. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa dukungan prodi persepsian tidak berpengaruh secara statistik terhadap cakupan pengajaran materi IFRS dalam mata kuliah. Dengan demikian, H2 ditolak.

Untuk melihat lebih jauh, peneliti juga meregresi masing-masing indikator kesiapan individu dan dukungan prodi dengan indikator – indikator *IFRS coverage* (hasil tidak disajikan). Hasil pengujian untuk indikator kesiapan individu menunjukkan bahwa hanya indikator familiaritas yang secara statistik signifikan berpengaruh positif terhadap indikator intensitas pertemuan maupun alokasi waktu pengajaran materi IFRS, sedangkan dua indikator lainnya (level pelatihan yang diperoleh dan ketersediaan materi) tidak signifikan secara statistik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kesiapan individu

berpengaruh signifikan terhadap cakupan pengajaran materi IFRS dalam matakuliah. Kesiapan dosen untuk mengajarkan suatu materi sangat menentukan intensitas dan waktu yang dialokasikan untuk mengajarkan materi tersebut. Indikator familiaritas dapat menjelaskan dampak kesiapan terhadap IFRS *coverage*. Sebuah guyonan mengatakan bahwa dosen cenderung mengajarkan materi-materi yang dikuasainya, dan cenderung meninggalkan atau menghindari materi-materi yang tidak dikuasainya. Semakin familiar dengan materi-materi IFRS, maka akan semakin besar kecenderungan dosen mengajarkan materi-materi tersebut dalam mata kuliah yang diampu.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dukungan prodi tidak berpengaruh terhadap cakupan pengajaran materi IFRS dalam matakuliah. Hasil ini tidak konsisten dengan dugaan sebelumnya. Dukungan prodi diukur dari indikator intensitas kerja sama, frekuensi penyelenggaraan pelatihan, dan frekuensi pengiriman utusan. Ada dua kemungkinan mengapa variabel dukungan institusi tidak berpengaruh terhadap cakupan pengajaran materi IFRS dalam matakuliah. Pertama, dukungan prodi mungkin tidak berpengaruh langsung terhadap IFRS *coverage*, tapi mempengaruhi IFRS *coverage* melalui meningkatnya kesiapan dosen. Dukungan prodi pada hakikatnya upaya yang dilakukan prodi untuk meningkatkan pengetahuan dosen tentang IFRS. Dukungan prodi akan berpengaruh terhadap IFRS *coverage* bila dukungan prodi memang meningkatkan pengetahuan dosen akan materi IFRS dan meningkatkan kesiapan mengajarkan materi tersebut dalam mata kuliah. Intensitas kerja sama prodi dengan instansi lain baru sebatas penyediaan pembicara, dan prodi juga sangat jarang menyelenggarakan pelatihan sehingga keterlibatan dosen relatif rendah. Kedua, terkait dengan penjelasan pertama, indikator-indikator dukungan prodi mungkin kurang komprehensif untuk dapat menjelaskan variasi cakupan IFRS dalam mata kuliah. Indikator-indikator dukungan prodi dalam penelitian ini sebatas memfasilitasi peningkatan pengetahuan dosen mengenai IFRS, tanpa ada indikator yang bersifat “memaksa” dosen mengajarkan pengetahuan yang diperolehnya dari berbagai fasilitas yang telah diberikan prodi.

Persepsi implikasi pengadopsian IFRS terhadap praktik dan pengajaran akuntansi

Penelitian ini tidak ditujukan untuk menguji langsung dampak pengadopsian IFRS terhadap praktik maupun pengajaran akuntansi, namun memberikan gambaran mengenai persepsi dosen akuntansi mengenai implikasi terhadap praktik maupun pengajaran akuntansi. Hasil *survey* mengenai persepsi implikasi terhadap praktik maupun pengajaran akuntansi disajikan pada tabel 5 (dalam lampiran).

Hasil *survey* yang disajikan pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari lima implikasi yang diajukan peneliti, implikasi terbesar yang dipersepsikan responden adalah pengadopsian IFRS akan membutuhkan lebih banyak judgment dalam penerapannya (72%), kemudian disusul implikasi lebih banyak menggunakan *fair value* dalam pengukuran/penilaian (68%). Beberapa responden menambahkan implikasi lain selain dari yang telah disediakan peneliti, yaitu meningkatnya peran profesi lain selain akuntan dalam proses penyusunan laporan keuangan seperti profesi penilai *property* dan aktuaris, kos implementasi yang besar karena pelaporan ganda seperti dalam kasus implementasi PSAK 50 revisi dan PSAK 55 revisi di perbankan, dan lebih subyektif. Hasil tersebut tentu akan lebih bermakna bila ditindaklanjuti dengan riset-riset lain untuk membuktikan kebenaran empiris dari persepsi di atas.

Implikasi pengadopsian IFRS terhadap pengajaran akuntansi dalam penelitian ini terbatas pada persepsi perlunya perubahan kurikulum, kapan mulai mengajarkan/mengintegrasikan materi IFRS dalam mata kuliah, dan materi-materi yang perlu ditawarkan dalam kurikulum akuntansi. Hasil *survey* mengenai ketiga hal tersebut dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Hasil *survey* mengenai perlunya perubahan kurikulum (menawarkan mata kuliah di luar mata kuliah yang telah ada sebelumnya) menunjukkan bahwa sebanyak 55% responden menjawab perlu dilakukan perubahan kurikulum, sedangkan 45% responden menjawab tidak perlu. Hasil *survey* menunjukkan bahwa sebanyak 52% responden memilih mata kuliah akuntansi pengantar disusul mata kuliah akuntansi keuangan menengah

sebanyak 40%. Beberapa responden memberi catatan bahwa materi IFRS dapat mulai diajarkan pada mata kuliah akuntansi pengantar II. Hasil *survey* menunjukkan bahwa materi etika profesi dipersepsikan paling penting dibanding materi-materi lain yang disediakan peneliti. Materi etika profesi biasanya telah tercakupi dalam materi pengauditan. Namun melihat respon tentang pentingnya materi etika profesi, mungkin perlu dipikirkan lebih lanjut pengembangan materi etika profesi agar cakupannya lebih luas.

Hasil tersebut memiliki implikasi kebijakan. Pengadopsian IFRS jelas memiliki dampak terhadap pengajaran akuntansi. Strategi yang dapat dipilih adalah mengintegrasikan materi-materi IFRS atau standar akuntansi berbasis IFRS ke mata kuliah yang telah ada, atau melakukan perubahan kurikulum. Pilihan untuk melakukan perubahan kurikulum umumnya dipandang memiliki kos yang tinggi dibanding pilihan mengintegrasikan materi IFRS dalam mata kuliah. Perubahan kurikulum memang tidak semudah membalikkan tangan karena terkait dengan kesiapan dosen, kesiapan materi pembelajaran, proses penyesuaian, dan hal-hal lain yang kesemuanya memerlukan persiapan waktu, dana, dan pemikiran yang tidak sedikit. Bila perubahan kurikulum menjadi pilihan, maka perlu ditentukan materi-materi apa yang perlu ditawarkan sebagai mata kuliah baru, ditindaklanjuti dengan penentuan silabus dan materi atau bahan ajar. Perubahan kurikulum mungkin akan lebih mudah bila dipikirkan secara bersama-sama, tidak semata-mata diserahkan pada masing-masing perguruan tinggi sehingga forum komunikasi prodi akuntansi memiliki peran penting.

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI PENELITIAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *current status* dari mean cakupan pengajaran materi IFRS dalam mata kuliah, kesiapan dosen mengajarkan materi IFRS, dan dukungan program studi masih relatif rendah, dan (2) faktor kesiapan individu berpengaruh terhadap cakupan pengajaran IFRS dalam mata kuliah, sedangkan dukungan program studi ditemukan tidak signifikan mempengaruhi IFRS *coverage*. Hasil *survey* juga mengindikasikan bahwa sebanyak 72% dosen mempersepsikan meningkatnya *judgment* dalam

penerapan standar akuntansi berbasis IFRS, sebanyak 51% dosen menganggap perlu perubahan kurikulum, dan 67,9% dosen menganggap materi etika profesi merupakan materi yang sangat penting sehingga perlu diberikan dalam cakupan yang lebih luas.

Hasil penelitian ini dua implikasi utama. Pertama, implikasi kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan *current status* dari cakupan pengajaran materi IFRS dalam mata kuliah, kesiapan dosen mengajarkan materi IFRS, dan dukungan program studi masih relatif rendah. Hal ini perlu ditindaklanjuti dengan upaya bersama program studi, Ikatan Akuntan Indonesia, dan intitusi lain terutama Kantor Akuntan Publik untuk meningkatkan kesiapan dosen mengajarkan materi IFRS, dan cakupan pengajaran materi IFRS dalam mata kuliah. Perlu kepedulian dari KAP khususnya KAP besar untuk mengalokasikan dana *corporate social responsibility* (CSR) mereka untuk merangkul PT swasta dalam kerja sama pelatihan, penyebarluasan, dan penyediaan materi pengajaran IFRS. Selama ini yang terlihat bahwa KAP besar cenderung membatasi kerjasama dengan PT negeri saja. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya keraguan responden dalam memilih perlu tidaknya dilakukan perubahan kurikulum, dan materi-materi apa yang seharusnya dicakupi dalam pendidikan akuntansi agar lulusannya memiliki kompetensi IFRS pada level tertentu. Hal ini perlu dipikirkan untuk menghidupkan forum komunikasi prodi akuntansi PT agar beban prodi menjadi lebih ringan, terutama bila perubahan kurikulum menjadi pilihan. Kedua, implikasi riset. Penelitian ini merupakan penelitian awal sehingga masih perlu penelitian-penelitian lanjutan dengan sampel yang berbeda (mahasiswa, akuntan manajemen), area yang lebih luas, dan variabel-variabel, maupun indikator-indikator yang berbeda. Berdasarkan persepsi dosen mengenai implikasi pengadopsian IFRS terhadap praktik, menunjukkan bahwa pengadopsian IFRS berdampak pada meningkatnya kebutuhan *judgement* dan penggunaan *fair value* dalam penerapan. Hasil ini perlu ditindaklanjuti dalam riset-riset selanjutnya seperti dampak pengadopsian IFRS terhadap *judgment* baik *preparer* maupun auditor, pilihan perusahaan untuk menggunakan kos historis atau nilai wajar dalam pengukuran asset tetap, dan juga analisis

biaya-manfaat dari pengadopsian IFRS bagi industri-industri tertentu.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, indikator-indikator yang digunakan untuk konstruk IFRS *coverage*, kesiapan individu, dan dukungan prodi diadopsi dari Zhu *et al.* (2010) dan dikembangkan sendiri oleh peneliti lebih didasarkan *common sense* peneliti. Kedua, evaluasi *current status* dari cakupan pengajaran materi IFRS dalam mata kuliah, kesiapan dosen mengajarkan materi IFRS, dan dukungan program studi yang dilakukan berdasarkan nilai tengah kisaran teoritis. Kisaran teoritis merupakan ukuran yang dibuat berdasar judgment peneliti yang bersifat subyektif. Ketiga, dukungan prodi secara statistis tidak signifikan mempengaruhi IFRS *coverage*. Hal ini mungkin disebabkan dukungan institusi tidak secara langsung berpengaruh pada IFRS *coverage* dan indikator-indikator yang kurang komprehensif untuk dapat menjelaskan variasi IFRS *coverage*. Untuk itu, penelitian selanjutnya bisa memperbaiki indikator dukungan prodi, dan menguji dampak tidak langsung dukungan prodi melalui kesiapan individu. Keempat, penelitian ini tidak secara spesifik mengontrol mata kuliah. Peneliti telah menanyakan mata kuliah yang diampu oleh responden. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengajar lebih dari satu mata kuliah. Karena mata kuliah tidak *mutually exclusive* maka penelitian ini tidak bisa membedakan cakupan IFRS berdasar mata kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

- AAA Financial Accounting Standard Committee, (2003), Evaluating concepts-based vs. rules-based approaches to standard setting, *Accounting Horizons* 17 (1), pp. 73-89.
- Barth, M.E, (2008), Global financial reporting: Implications for U.S. academics, *The Accounting Review* 83 (5), pp. 1159-1179.
- Bennett, B., Bradbury, M., and Prangnell, H. (2006), Rules, Principles and Judgments in accounting standards. *Abacus* 42 (2), pp. 189-204.
- Cable, R.J., P. Healy, and A.Vines, (2010), *IFRS and the community college curricula: A 2009 survey of community college educators*. Diunduh pada tanggal 20 Juli 2010 melalui www.google.co.id.
- Carmona, S., and Trombetta, M, (2008), On the global acceptance of IAS/IFRS accounting standards: the logic and implications of the principles-based system. *Journal of Accounting and Public Policy* (27), pp. 455-461.
- Langenderfer, H.Q., and J.W. Rockness, (1989), Integrating ethics into the accounting curriculum: issues, problem, and solutions, *Issues in Accounting Education* 4 (1), pp. 58-69.
- Munter, P., and P.M.J. Reckers, (2009), IFRS and Collegiate Accounting Curricula in the United States: 2008 ASurvey of current state of education conducted by KPMG and the education committee of the American Accounting Association, *Issues in Accounting Education* 24 (2), pp. 131-139.
- Nelson, M. W, (2003), Behavioral evidence on the effects of principles- and rules-based standards, *Accounting Horizon* 17 (1), pp. 91 -1004.
- Shechtman, Z., M. Levy, and J. Leichtentritt (2005), Impact of life skills training on teachers'perceived environment and self efficacy, *The Journal of Educational Research* 98 (3), pp. 144-154.
- Schipper, K, (2003), Principles-based accounting standards, *Accounting Horizons* 17 (1), pp. 61-72.
- Soderstorm, N.S., and Sun, J.J, (2007), IFRS adoption and accounting quality: a review, *European Accounting Review*, 16 (4), pp. 675-702.
- Zhu, H., K. Rich, A. Michenzi., J. Cherubini, (2010), User Educations of IFRS at U.S. Institutions: *current status and influencing factors*.
- [http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id:1567670](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1567670).

LAMPIRAN

Tabel 1. Analisis Deskriptif Cakupan Pengajaran Materi IFRS dalam mata kuliah

Indikator		Observasi	Persentase	Mean	Nilai tengah kisaran teoritis
Intensitas pertemuan	Tidak pernah	3	5,7%	2,83	3
	Jarang	15	28,3%		
	Moderat	23	43,4%		
	Intensif	12	22,6%		
	Sangat intensif	0	0%		
Alokasi waktu	< 15 menit	10	18,9%	2,89	3
	15 – 30 menit	11	20,8%		
	30 menit – 2 jam	11	20,8%		
	2 -5 jam	17	32,1%		
	> 5 jam	4	7,5%		
Total IFRS coverage				5,72	6

Sumber: data diolah

Tabel 2. Analisis Deskriptif Kesiapan individu

Indikator		Observasi	Persentase	Mean	Nilai tengah kisaran teoritis
Familiaritas	Tidak familiar	3	5,7%	2,53	3
	Sedikit Familiar	21	39,6%		
	Cukup familiar	27	50,9%		
	Sangat familiar	2	3,8%		
	Amat sangat familiar	0	0%		
Level pelatihan yang diperoleh	Pengenalan	15	28,3%	2,09	3
	Pengantar	19	35,8%		
	Menengah	18	34%		
	Lanjut	1	1,9%		
	Ahli	0	0%		
Ketersediaan materi pengajaran	Tidak tersedia	9	17%	2,58	3
	Sedikit tersedia	20	37,7%		
	Beberapa tersedia	9	17%		
	Cukup tersedia	14	26,4%		
	Banyak tersedia	1	1,9%		
Total kesiapan Individu				7,21	9

Sumber: Data diolah

Tabel 3. Analisis Deskriptif Dukungan Prodi

Indikator		Observasi	Persentase	Mean	Nilai tengah kisaran teoritis
Intensitas kerjasama	Tidak ada	14	26,4%	2,25	3
	Kurang intensif	15	28,3%		
	Moderat	21	39,6%		
	Intensif	3	5,7%		
	Sangat intensif	0	0%		
Penyelenggaraan pelatihan (dalam 2 tahun terakhir)	Belum pernah	18	34%	2	3
	Sangat jarang	20	37,7%		
	Moderat	12	22,6%		
	Sering	3	5,7%		
	sangat sering	0	0%		
Pengiriman utusan (Dalam dua tahun terakhir)	Belum pernah	4	7,5%	2,74	3
	Sangat jarang	17	32,1%		
	Moderat	22	41,5%		
	Sering	9	17%		
	sangat sering	1	1,9%		
Total Dukungan Prodi				6,98	9

Sumber: Data diolah

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	sig	Simpulan
	B	Std. error	Beta			
Konstanta	1,764	0.818		2,155	0.036	
Kesiapan individu persepsian	0.637	0.136	0.673	4,690	0.000	H1 didukung
Dukungan prodi persepsian	-0,91	0.116	0.113	-0.787	0.435	H2 ditolak
F test= 14,715 Sig= 0.000 R= 0, 609 R ² = 0,371 Adj R ² = 0,345						

Sumber: Data diolah

Tabel 5. Persepsi implikasi pengadopsian standar berbasis IFRS terhadap praktik

Implikasi	Observasi	Persentase
Lebih banyak membutuhkan judgment dalam penerapannya	38	72%
Lebih banyak menggunakan estimasi	21	40%
Lebih berbasis prinsip (principles-based)	22	42%
Lebih banyak menggunakan fair value dalam penilaian/pengukuran	36	68%
Kurang konservatif	13	25%
Lainnya: melibatkan profesi lain selain akuntan; kos implementasi besar; lebih subyektif		

Sumber: Data diolah

Tabel 6. Persepsi implikasi pengadopsian standar berbasis IFRS terhadap pengajaran

Implikasi	Indikator	Observasi	Persentase
Perlunya perubahan kurikulum (menawarkan mata kuliah baru di luar mata kuliah yang telah ada)	Ya	29	55%
	Tidak	24	45%
Mulai mengajarkan/mengintegrasikan materi IFRS	Akuntansi pengantar	27	51%
	Akuntansi keuangan menengah	21	40%
	Akuntansi keuangan lanjutan	0	0%
	Teori akuntansi	5	9%
Persepsi mengenai pentingnya materi-materi untuk ditawarkan (diajarkan)			
Etika profesi	Sangat tidak penting	1	1,9%
	Tidak penting	2	3,8%
	Moderat	2	3,8%
	Penting	12	22,6%
	Sangat Penting	36	67,9%
Model-model prediksi	Sangat tidak penting	2	3,8%
	Tidak penting	3	5,7%
	Moderat	5	9,4%
	Penting	19	35,8%
	Sangat Penting	24	45,3%
Audit forensik	Sangat tidak penting	2	3,8%
	Tidak penting	2	3,8%
	Moderat	8	15,1%
	Penting	20	37,7%
	Sangat Penting	21	39,6%
Audit internal	Sangat tidak penting	2	3,8%
	Tidak penting	3	5,7%
	Moderat	5	9,4%
	Penting	21	39,6%
	Sangat Penting	22	41,5%

Sumber: Data diolah